



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Media Audio-Visual

Jubaidah

UPTD Seoklah Dasar Negeri 24 Ujung Gading

e-mail: jubaidah90@guru.sd.belajar.id

Abstract

This study aims to improve the understanding of Zakat Fitrah material in the subject of Islamic Religious Education by using audio-visual media for fifth-grade students at UPTD SD Negeri 24 Ujung Gading. The research method used is classroom action research, involving planning and testing. The results show an increase in the percentage of students' understanding test completion in each cycle. In the pre-cycle, the percentage of completion was recorded at 36.36%. After the actions were taken in Cycle I, the percentage increased to 54.54%. In Cycle II, a significant improvement was observed, with the completion percentage reaching 87.9%. These findings indicate that the use of a continuous cycle-based learning approach can be effective in improving students' understanding, as reflected in the improved results of the understanding test in each cycle implemented.

Keywords: Improvement of Understanding; Zakat Fitrah; Islamic; Religious Education;; Audio-Visual Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Media Audio-Visual pada Siswa Kelas 5 di UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan melakukan sebuah perencanaan, test. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes pemahaman siswa pada setiap siklusnya. Pada Pra siklus, persentase ketuntasan tes pemahaman siswa tercatat sebesar 36,36%. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 54,54%. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase ketuntasan mencapai 87,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dapat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, yang tercermin pada peningkatan hasil tes pemahaman dari setiap siklus yang diterapkan.

Kata kunci: Peningkatan Pemahaman; Zakat Fitrah; Pendidikan Agama Islam; Media Audio-Visual



Pendahuluan

Orang Islam berkewajiban untuk melaksanakan kegiatan yang sudah tercermin dalam rukun Islam yang berjumlah 5 rukun yaitu membaca syahadat, melaksanakan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa, dan menunaikan ibadah haji (Wahbah Al-Zuhayly, 2008). Rukun Islam yang ketiga adalah zakat (Nazar Bakry, 1996). Zakat adalah hak yang wajib (dikeluarkan) dari harta yang khusus untuk kelompok yang khusus pula (Didin Hafidhuddin. 1998). Kelompok khusus adalah delapan kelompok yang diisyaratkan oleh Allah swt yakni, fakir, miskin, mu'allaf, ghorim, sabilillah, ibnu sabil, riqob, dan 'amil. Zakat fitrah adalah sedekah yang wajib dikeluarkan dengan berakhirnya puasa Ramadhan (Amir Syarifuddin, 2003). Zakat ini wajib atas setiap muslim, baik hamba sahaya atau merdeka, laki-laki atau perempuan, kecil atau besar. Zakat fitrah disyariatkan untuk menyucikan orang yang berpuasa dari perkataan yang sia-sia dan kotor, serta untuk memberi makan orang-orang miskin. Zakat fitrah disebut dengan sedekah fitrah, sedekah Ramadhan, atau zakat badan (Ali Hasan, 2008) dan (Husein Syahatah, 2005). Dalam penerapan media pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran, apabila penerapannya tidak didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang media itu sendiri. Dengan kata lain bahwa media itu bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran dan bukan menjadi bagian dari perangkat yang menunjang pencapaian tujuan jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu sangat penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu media.

Rendahnya tingkat pemahaman siswa dapat diantisipasi dengan penggunaan media pembelajaran untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam memahami materi pelajaran. Salah satu alternatif media pembelajaran konkret yang dapat membantu dalam memahami materi zakat fitrah adalah media audio-visual.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Sehingga siswa tidak terlibat secara aktif



dalam kegiatan belajar mengajar, dan cenderung membuat siswa bosan saat pembelajaran berlangsung, dan kurangnya keseriusan siswa ketika guru menerangkan. Sehingga tidak semua siswa dapat mencapai KKM. Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan (Syaiiful BahriDjamarah, 1997), (Rahmat Syafi'i, 2001). Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pada materi zakat. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain (Sanaky Hujair AH, 2013). Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula (Ahmad Susanto, 2014). Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam kelas V, dengan nilai yang diperoleh dari ke 15 siswa hanya 6 siswa yang mencapai KKM, sedangkan siswa 9 lainnya mendapat nilai dibawah KKM. Jika diprosentasekan, siswa kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading yang tidak tuntas KKM sebesar 63,6%. Ada beberapa alasan mengenai banyak siswa yang tidak tuntas KKM dalam mata pelajaran PAI. Salah satu solusi untuk permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media yang melibatkan siswa berperan aktif dan fokus pada materi melalui media audio-visual. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul sebagai berikut. Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Audio- Visual Pada Siswa Kelas 5 Di UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading Tahun Ajaran 2024/2025. Berikut ini penulis akan menganalisis tentang penggunaan media audio-visual, dan pemahaman materi zakat fitrah meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V di UPTD. Sekolah Dasar Negeri 24 Ujung Gading.



Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujung Gading Kecamatan Sungai Kanan Kab. Labuhanbatu Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 5 SD Negeri 24 Ujung Gading yang berjumlah 11 orang. Pihak yang terkait dalam penelitian ini adalah guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti, observer, serta seluruh siswa kelas 5. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap kegiatan setiap siklus, yaitu: 1. Perencanaan (planning), dalam tahap ini peneliti merencanakan dengan merumuskan pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Tindakan (action), pada tahap ini peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan (Suharsimi Arikunto, 2007). 3. Pengamatan (observing), peneliti melakukan pengamatan pada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan lembar observasi. 4. Refleksi (reflection), pada tahap ini peneliti beserta guru menganalisis data yang telah diperoleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Hal ini kemudian dianalisis dan akan digunakan untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Hal dapat dilihat bahwa prosedur penelitian ini diawali dari perencanaan. Artinya pada siklus 1 adalah perencanaan (Widodo, 2017).

Peneliti melakukan perencanaan dengan menentukan materi yang akan disampaikan, kemudian membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang harus diperhatikan dalam membuat RPP yaitu membuat rencana yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dibuat menjadi pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lebih memahami suatu pembelajaran, dan untuk membuktikan pemahaman peserta didik terhadap rancangan penilaian yang dapat mengukur pemahaman peserta didik. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa. Setelah itu peneliti memvalidasi RPP. Selanjutnya baru dilakukan dengan sebuah tindakan seperti; peneliti menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan evaluasi akhir, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan menutup

pembelajaran dan memberikan tindak lanjut.

Tahap berikutnya adalah peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan tahapan pengamatan terhadap siswa termasuk tentang melihat kehadiran siswa, memperhatikan ketika guru menjelaskan pada saat pembelajaran, keaktifan siswa seperti tanya jawab dan sebagainya. Selain siswa peneliti juga memperhatikan guru seperti melihat kehadiran guru, penampilan guru di depan kelas, cara menyampaikan materi, pengelolaan kelas, penggunaan media, penggunaan bahasa, pemanfaatan waktu bahkan peneliti juga langsung melihat bagaimana tentang sarana dan prasarana yang terkait tentang suasana kelas, buku-buku penunjang pembelajaran, alat peraga yang diperlukan.

Langkah selanjutnya yaitu melakukan sebuah refleksi. Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan- kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung guna perbaikan untuk siklus selanjutnya (Sugiyono, 2007).

Selanjutnya untuk siklus II dilakukan ketika didalam siklus I memerlukan perbaikan. Kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I. pada siklus II memperbaiki masalah-masalah yang terjadi pada siklus I dan tetap menggunakan langkah-langkah PTK seperti perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, observasi dan refleksi (Sanjaya Wina, 2009). Adapun yang dilakukan pada tahapan ini yaitu mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1, evaluasi ini bisa dilakukan peneliti. Dari hasil tersebut menjadi suatu kesimpulan permasalahan yang terjadi yang dapat diperbaiki dalam siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tentang peningkatan pemahaman materi zakat fitrah dengan menggunakan media audio-visual mata pelajaran PAI pada siswa kelas V di UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading ini dilakukan melalui tahapan siklus I, dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*action*), tahap observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Hasil dari tiap-tiap siklus dapat dipaparkan sebagai berikut. **Pra Siklus** dimana pada pra

siklus dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di lapangan sebagai data awal siswa sebelum peneliti melakukan proses penelitian. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2012) sebelum diterapkannya media audio-visual pada Fase C kelas 5 di SD Negeri 24 Ujung gading, peneliti melakukan pra siklus dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik berupa soal sebanyak 10 pertanyaan . Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa sebelum diterapkan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Bistari Halomoan	70	90	tuntas
2.	Irwansyah Harahap	70	65	Belum tuntas
3.	Vivianna Safitri	70	80	tuntas
4.	Ilal Pahri	70	58	Belum tuntas
5.	Alvin Siregar	70	55	Belum tuntas
6.	Khalifah	70	85	tuntas
7.	Ali Martin siregar	70	56	Belum tuntas
8.	Teguh	70	50	Belum tuntas
9.	Amanda Sari	70	90	tuntas
10.	Fazar	70	90	tuntas
11	Satria	70	60	Belum tuntas
Jumlah			779	
Rata-Rata			70	
Nilai Tertinggi			90	
Nilai Terendah			50	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui ada beberapa kendala saat kegiatan

belajar mengajar yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi zakat fitrah.

Kendala tersebut diantaranya guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan mengerjakan LKS, sehingga siswa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya cara guru dalam membawakan atau menyampaikan materi kepada siswanya, akan tetapi kurangnya dalam menginovasi pembelajaran, menjadi penyebabnya dan kurangnya keseriusan siswa ketika guru menyampaikan materi. Disempurnakan lagi dengan relevansi antara konteks dalam RPP dengan materi zakat fitrah kurang mengena. Menjadikan serta menambah kurangnya ketercapaian siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan perolehan hasil pra siklus siswa pada materi zakat fitrah dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencapai hasil yang maksimal. Terbukti dari hasil nilai rata-rata pra siklus siswa pada pelajaran PAI masih di bawah nilai 70 nilai ini masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan oleh UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading yaitu KKM 70. Siswa yang kriteria nilainya diatas KKM atau dengan kata lain tuntas hanya 5 siswa dari 11 siswa. Sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 6 siswa dari 11 siswa. Hal tersebut dapat dikalkulasikan dalam presentase ketuntasan belajar yang secara keseluruhan berjumlah 36,4%. Dan hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I. Pada

Siklus I

Pada penelitian ini, proses pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, proses ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sedang melakukan pembelajaran menggunakan media audio-visual. siklus I dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran dengan jumlah total 11 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 3 perempuan. Materi pembelajaran PAI tentang zakat fitrah. Tahapan-tahapan siklus I yakni sebagai berikut; Perencanaan (*Planning*). Dalam kegiatan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah Menyusun modul ajar. Modul ajar disusun untuk 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran.

Materi yang diambil pada siklus satu yaitu tentang zakat fitrah. Dikembangkan menggunakan media audio-visual. Modul ajar dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan, Membuat instrumen penelitian tes, non tes dan media pembelajaran yang mendukung. Peneliti membuat instrumen tes yang berbentuk soal uraian terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan dan non tes yang berbentuk observasi, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media yang cocok untuk mengoptimalkan penerapan media audio-visual, menyiapkan lembar kerja untuk siswa, menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi, observasi dilakukan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi.

Tindakan (*Action*); Tindakan siklus I dilaksanakan pada tahun 2024 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan di ruang kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang dan disusun oleh peneliti sebelumnya. Dilihat dari observasi aktivitas guru dan siswa, aspek yang diamati 1. Persiapan guru dalam mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi, dan mempersiapkan media audio-visual yakni berupa video, guru mendapatkan skor 3 karena guru masih gugup. Untuk observasi aktivitas siswa dalam aspek persiapan, siswa masih mendapatkan skor 3 karena siswa masih belum siap untuk menerima pelajaran. Dalam aspek pelaksanaan kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam mendapat skor 3 karena guru masih kelihatan gugup sedangkan siswa menjawab salam mendapat skor 3 karena belum semua siswa menjawab salam dari guru. Ketika guru menanyakan kabar mendapat skor 3 akan tetapi siswa dalam menjawab kabar dari guru masih mendapat skor 2 hal ini disebabkan karena siswa masih belum semua menjawab kabar dari guru dan masih banyak yang berbicara sendiri. Ketika guru mengabsensi dan menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 2 karena kurang jelas dalam menyampaikan, sedangkan siswa mendapat skor 1 akibat tidak dengar dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menuliskan judul materi yang akan dibelajarkan di papan tulis dengan huruf kapital mendapat skor 4. Guru bertanya jawab dengan siswa tentang zakat fitrah mendapatkan skor 3 dan siswa menanggapi



pertanyaan dari guru mendapatkan skor 3. Guru menayangkan video tentang zakat fitrah mendapat skor 4 dan siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru mendapat skor 3 karena masih ada sebagian siswa yang masih ngomong sendiri tidak melihat video tersebut. Guru memberikan tugas kelompok dan individu, guru meminta siswa untuk mempraktekkan zakat fitrah, dan guru bersama siswa menyimpulkan materi hari ini mendapat skor 3 karena guru belum maksimal. Ketika guru meminta salah satu dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan guru mendapat skor 2 karena tidak semua kelompok diminta untuk mempresentasikan hanya beberapa kelompok saja karena guru takut waktu yang tidak mencukupi. Siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru baik itu kelompok maupun individu, siswa mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa mempraktekkan zakat fitrah yakni membacakan niat untuk berzakat mendapat skor 3 karena siswa antusias melaksanakan tugas tersebut meskipun masih ada beberapa anak yang tidak menghiraukan apa yang diperintahkan oleh guru. Pada kegiatan akhir dari pembelajarn tersebut guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan dan memberi riwerd pada siswa yang berani untuk maju mempresentasikan tugasnya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapat skor 3. Guru mengucapkan salam juga mendapat skor 3 karena guru mengucapkan salam dengan suara yang pelan sehingga siswa dalam menjawab salam dari guru juga kurang kompak dan mendapatkan skor 3. Untuk aspek pengelolaan waktu, ketepatan waktu dalam belajar mengajar, ketepatan memulai dan menutup pelajaran guru mendapat skor 2 karena pada waktu memulai pembelajaran waktunya tersita beberapa menit digunakan untuk mempersiapkan infokus yang akan digunakan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran melebihi waktu yang ditentukan dan mengambil jam pelajaran lain. Kesesuaian dengan RPP mendapat skor 3 karena salah satu kegiatan yang ada di RPP masih ada yang belum di laksanakan oleh guru dalam mengajar seperti, di RPP guru mengajak siswa untuk bernyanyi tentang rukun Islam akan tetapi tidak di terapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Pengamatan (*observation*); Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus I. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang



dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran. Observasi aktivitas guru siklus I.

Tabel 4.2
Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aspek yang diamati	Skor			
				4
Persiapan				
Persiapan guru dalam mengajar				
Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi				
Mempersiapkan media audio-visual				
Pelaksanaan				
Kegiatan Awal				
Guru memberi salam			√	
Guru menanyakan kabar			√	
Guru mengabsen siswa		√		
Guru memberikan apersepsi				√
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
N .Kegiatan Inti				
Guru menuliskan judul materi yang akan dibelajarkan di papan tulis dengan huruf kapital.				√
Guru bertanya jawab dengan siswa tentang Zakat fitrah			√	
Guru menayangkan video tentang zakat fitrah				√
Guru memberikan tugas kelompok pada siswa			√	
Guru meminta salah satu dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya		√		
Guru memberikan tugas individu			√	
Guru meminta siswa untuk mempraktekkan zakat fitrah			√	
Guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang zakat fitrah.			√	
Kegiatan Akhir				
Guru melakukan kegiatan refleksi			√	

	Guru memberi riwerd bagi siswa yang berani untuk menjawab			√	
	Guru mengajak siswa berdoa				√
	Guru mengucapkan salam penutup			√	
III	Pengeelolaan Waktu				
	➤ Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.		√		
	➤ Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.		√		
	➤ Kesesuaian dengan RPP.			√	
Jumlah Skor		68			

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{68}{92} \times 100 = 73,91$$

Dari tabel 4.2 mengenai data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung tergolong cukup dengan perolehan nilai akhir 73,91 (Cukup) dengan skor perolehan 68 dari skor idealnya 92. Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru mengabsensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kurang maksimal. Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa aspek pembelajaran yang mendapatkan skor 2, diantaranya guru kurang optimal dan maksimal dalam meminta siswanya mempresentasikan hasil diskusinya.

Namun untuk keseluruhan guru cukup baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan hampir semua langkah-langkah yang ada di RPP sudah dilaksanakan. Meskipun ada beberapa aspek kegiatan yang masih kurang, belum optimal, akan tetapi hal tersebut dapat ditingkatkan kembali pada siklus II.

Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Tabel 4.3
Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran		√		
	Persiapan perlengkapan belajar.			√	
	Persiapan performansi siswa			√	
II	Pelaksanaan				

Kegiatan Awal				
	Siswa menjawab salam			√
	Siswa menjawab kabar hari ini		√	
	Siswa merespon ketika di absen	√		
	Siswa merespon apersepsi guru			√
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√		
Kegiatan Inti				
	Siswa menanggapi pertanyaan guru tentang zakat fitrah			√
	Siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru			√
	Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru secara kelompok			√
	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya			√
	Siswa mengerjakan tugas individu			√
	Siswa mempraktekkan zakat fitrah			√
Kegiatan Akhir				
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			√
	Siswa mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran			√
	Siswa menjawab salam penutup			√
Jumlah Skor			45	

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{45}{68} \times 100 = 66,2$$

Pada siklus I menurut hasil observasi aktivitas siswa, tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor sebesar 45 dari skor maksimal 68 atau dengan nilai akhir 66,2. Pada tahap persiapan kegiatan awal aktivitas siswa kurang maksimal karena masih banyak point yang belum tercapai diantaranya yaitu beberapa siswa kurang merespon dalam menjawab kabar dari guru. Aktivitas siswa saat kegiatan inti dalam pembelajaran siswa mendapatkan kriteria baik dengan mendapatkan skor 3 karena hampir semua siswa terlihat fokus dan memperhatikan guru menjelaskan. Pada pembelajaran selanjutnya, hal ini mengacu untuk

diperbaiki pada siklus selanjutnya. Yakni, guru harus memotivasi siswa dan memberikan dorongan agar siswa dapat dengan giat belajar.

Refleksi

Seperti yang dijelaskan diatas yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading belum berhasil. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti, persiapan guru dalam mengajar, guru memberikan tugas kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan tugas dari guru. Upaya yang dilakukan adalah memodifikasi ulang RPP agar lebih variatif, kesiapan guru dalam mengajar, kejelasan guru ketika menerangkan dan memberikan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa (Kunandar, 2014).

Siklus 2

Materi pembelajaran PAI tentang zakat fitrah. Kegiatan dalam penelitian siklus II adalah sebagai berikut :Perencanaan (*planning*). Rencana tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyempurnakan kekurangan pada siklus I. Adapaun langkah-langkah yang dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut: Memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Guru menambahkan *ice breaking*, agar ketika jeda pembelajaran menjadi tidak jenuh dan pengondisian siswa pada langkah pembelajaran selanjutnya menjadi lebih mudah. Guru juga mengkondisikan siswa saat akan memulai kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dapat terus aktif dan berpartisipasi sampai akhir pembelajaran. Yang terpenting guru memberikan durasi waktu di setiap langkah pembelajaran agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien, sehingga waktu dapat dioptimalkan sebaik-baiknya dalam pembelajaran. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan

revisi sesuai hasil refleksi siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II diubah menggunakan kompetensi dasar (KD) yang berbeda dengan RPP siklus I yakni “Memahami ketentuan zakat fitrah” dengan materi “zakat fitrah”. Alokasi waktu yang ditentukan adalah 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Perbaikan RPP pada siklus ini terdapat pada kegiatan mengerjakan lembar kerja siswa yang awalnya dibuat kelompok dan individu, diubah menjadi individu, materi ajar dan kisi-kisi butir soal tes pemahaman siswa dan penambahan ice breaking, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media audio-visual, menyiapkan lembar kerja untuk siswa siklus II. Membuat lembar observasi kegiatan guru dan siswa siklus II. Pelaksanaan Tindakan (*Action*). Pelaksanaan tindakan tersebut dilaksanakan di ruang kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading. Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang media yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa.

Dilihat dari observasi aktivitas guru dan siswa, aspek yang diamati 1. Persiapan guru dalam mengajar, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrument observasi guru mendapatkan skor 3 karena guru masih ada rasa gugup. Akan tetapi guru dalam mempersiapkan media audio-visual yakni LCD mendapat skor 4 karena guru sudah menyiapkan sebelum masuk ke kelas. Untuk observasi aktivitas siswa dalam aspek persiapan, siswa masih mendapatkan skor 3 karena sebagian siswa masih ada yang belum siap untuk menerima pelajaran.

Dalam aspek pelaksanaan kegiatan awal ketika guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengabsensi siswa dan memberikan apersepsi dengan suara yang lantang sehingga guru mendapat skor 4, siswa sangat merespon dan menjawab dengan suara keras dan semangat. Ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 3 karena kurang jelas dalam menyampaikan, sedangkan siswa mendapat skor 3 akibat suara guru yang kurang jelas sehingga tidak semua siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan siswa mengambil lalu membuka bukunya mendapat skor 4. Kemudian guru menjelaskan tentang ketentuan zakat fitrah dan siswa sangat antusias

mendengarkan penjelasan dari guru sehingga mendapat skor 4. Guru mengajak siswa untuk melakukan ice breaking karena siswa terlihat capek, mulai hilang semangatnya, guru dan siswa melakukannya dan mendapat skor 3 karena ada 4 siswa yang tidak menghiraukan dengan alasan ice breaking sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Guru memberikan tugas individu pada siswa, siswa mengerjakannya mendapat skor 4. Akan tetapi ketika guru meminta untuk mengumpulkan tugasnya mendapat skor 3 karena masih ada yang belum selesai dan tidak diambil oleh guru tetapi dibiarkan mengerjakan sampai selesai padahal waktu mengerjakan sudah habis. Guru menayangkan video siswa sangat antusias melihat video yang ditayangkan oleh guru sehingga keduanya mendapat skor 4. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan video tersebut mendapat skor 3 karena masih kurang maksimal. Pada kegiatan akhir dari pembelajaran tersebut guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah disampaikan mendapat skor 4. Guru meminta siswa untuk mencatat hal yang penting dari pembelajaran hari ini dan memberi reward pada siswa yang berani untuk maju mempresentasikan tugasnya dan bisa menjawab pertanyaan dari guru mendapat skor 3. Ketika siswa mencatat hal yang penting dari pembelajaran hari ini mendapat skor 3 karena sebagian siswa tidak mencatat. Guru mengajak siswa berdo'a dan menutup pembelajaran dengan salam, siswa menjawab dengan semangat sehingga mendapatkan skor 4. Untuk aspek pengelolaan waktu, ketepatan waktu dalam belajar mengajar, ketepatan memulai dan menutup pelajaran guru mendapat skor 3 karena belum sesuai dengan jam yang sudah ditentukan di RPP. Kesesuaian dengan RPP mendapat skor 4 karena apa yang ada didalam RPP sudah dilaksanakan semua oleh guru. Observasi (*Observing*) dan Analisis Data. Berikut ini akan dipaparkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II. Sesuai dengan yang direncanakan, observasi yang dilakukan adalah terhadap guru selama pembelajaran. Observasi aktivitas guru siklus II

Tabel 4.4
Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan guru dalam mengajar			√	
	Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP), instrumen observasi			√	
	Mempersiapkan media audio-visual				√
II	Pelaksanaan				
Kegiatan Awal					
	Guru memberi salam			√	
	Guru menanyakan kabar				√
	Guru mengabsen siswa			√	
	Guru memberikan apersepsi				√
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
	Guru meminta siswa untuk membuka buku paket				√
	Guru menyampaikan tentang ketentuan zakat fitrah				√
	Guru mengajak siswa untuk ice breaking			√	
	Guru memberikan tugas individu				√
	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasilnya			√	
	Guru menayangkan video tentang ketentuan zakat fitrah				√
	Guru meminta siswa untuk menyimpulkan dari video tersebut			√	
Kegiatan Akhir					
	Guru melakukan kegiatan refleksi				√
	Guru meminta siswa untuk mencatat hal yang penting			√	
	Guru memberikan riwerd pada siswa			√	
	Guru mengajak siswa berdoa			√	

	Guru mengucapkan salam penutup				√	
III	Pengelolaan Waktu					
	Ketepatan waktu dalam belajar mengajar.			√		
	Ketepatan memulai dan menutup pelajaran.			√		
	Kesesuaian dengan RPP.				√	
	Jumlah					82

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{82}{92} \times 100 = 89,13$$

Hasil observasi guru secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II ini tergolong baik dan mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini bisa dilihat dari perolehan skor yang diperoleh yaitu 82 dengan nilai akhir 89,13 (baik), sedangkan skor idealnya adalah 92. Hal demikian terjadi, karena guru sudah siap dalam mempersiapkan kelas dan siswanya, lebih leluasa dalam menyampaikan salam, tujuan pembelajaran dan melakukan kegiatan awal pada tahap pelaksanaan. Selain itu, dalam melakukan kegiatan inti seperti dalam penerapan media audio-visual, aspek yang dilakukan guru seperti dalam menerangkan atau menyalurkan informasi kepada siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus yang pertama. Penekanan materi ketentuan zakat fitrah menggunakan media audio-visual sudah diterapkan dengan optimal. Proses belajar yang berlangsung juga sudah sesuai dengan langkah- langkah yang terdapat dalam RPP. Selain itu, Guru dapat mengatur waktu dengan baik sehingga semua langkah-langkah pembelajaran dapat terlaksana dan guru juga dapat mengkondisikan kelas dengan baik. Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.

Tabel 4.5
Nilai Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	Persiapan				

	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan perlengkapan belajar.			√	
	Persiapan performansi siswa				√
II	Pelaksanaan				
Kegiatan Awal					
	Siswa menjawab salam				√
	Siswa menjawab kabar hari ini				√
	Siswa merespon ketika di absen				√
	Siswa merespon apersepsi guru				√
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
	Siswa membuka buku paket			√	
	Siswa mendengarkan penjelasan guru				√
	Siswa melakukan ice breaking			√	
	Siswa mengerjakan lembar kerja secara individu				√
	Siswa mengumpulkan hasilnya				√
	Siswa mengamati tayangan video				√
	Siswa menyimpulkan dari video tersebut				√
Kegiatan Akhir					
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari				√
	Siswa mencatat hal yang penting			√	
	Siswa mengikuti berdoa untuk menutup pelajaran				√
	Siswa menjawab salam penutup				√
Jumlah			70		

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{70}{76} \times 100 = 92,10$$

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sudah bisa dikatakan baik dilihat dari perolehan nilai akhir yaitu 92,10 dari skor perolehan 70 dengan nilai idealnya 76 (baik). Pada siklus II ini siswa lebih bersemangat dalam mengikuti langkah-

langkah pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Refleksi (*reflection*)

Pada pelaksanaan penerapan media *audio-visual* di siklus II ini sudah berhasil dan ada peningkatan dari siklus I. hal ini didukung oleh kegiatan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberi tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah mata pelajaran PAI pada siswa kelas V di UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading

Penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman materi zakat fitrah pada siklus I dikatakan masih belum memenuhi indikator kinerja yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Hal tersebut apabila memenuhi prosesntase indikator kinerja yaitu minimal 80%.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan media audio- visual pada materi zakat fitrah kurang maksimal adalah siswa masih bingung untuk menjawab apa yang ditugaskan guru. Guru juga tidak dapat mengkondisikan siswa, terbukti siswa banyak yang bertanya apa yang dimaksud zakat fitrah padahal guru sudah menjelaskannya. Banyak siswa yang masih berbicara sendiri dengan temannya. Serta siswa banyak yang belum mengetahui tugas dari guru. Untuk prosentase aktivitas guru pada siklus I memperoleh 73,91% dan siklus II yaitu 89,13.

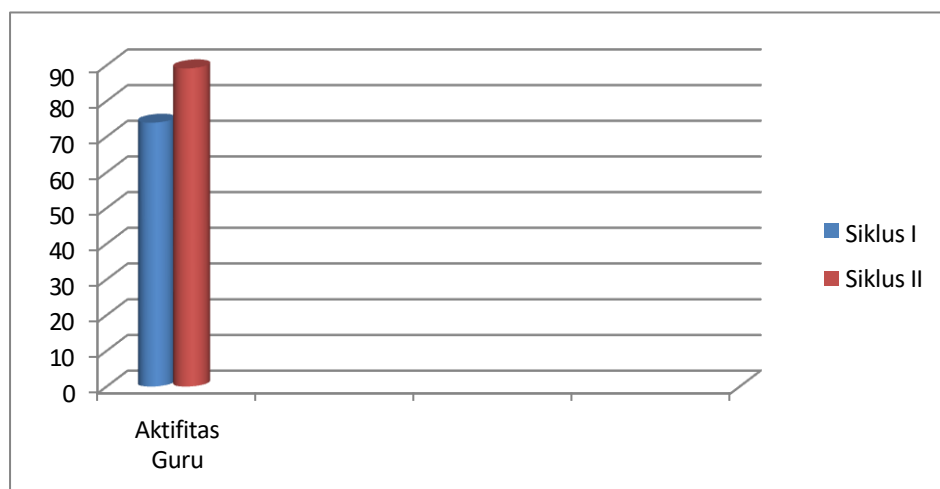


Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Berdasarkan pada penggunaan media audio-visual pada siklus I, maka pada siklus II peneliti memperbaiki kendala yang terjadi pada penerapan siklus I dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi zakat fitrah menggunakan media audio-visual. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas siswa pada siklus I memperoleh 66,2% dan pada siklus II yaitu 92,10%

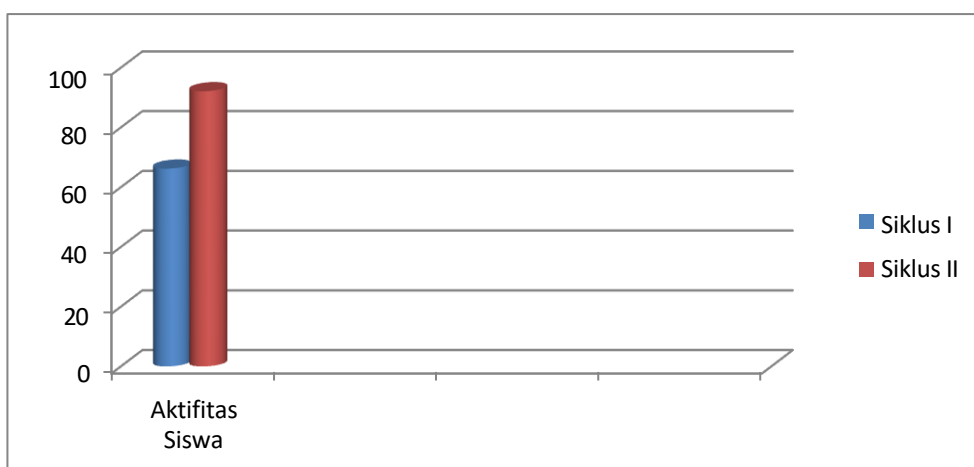
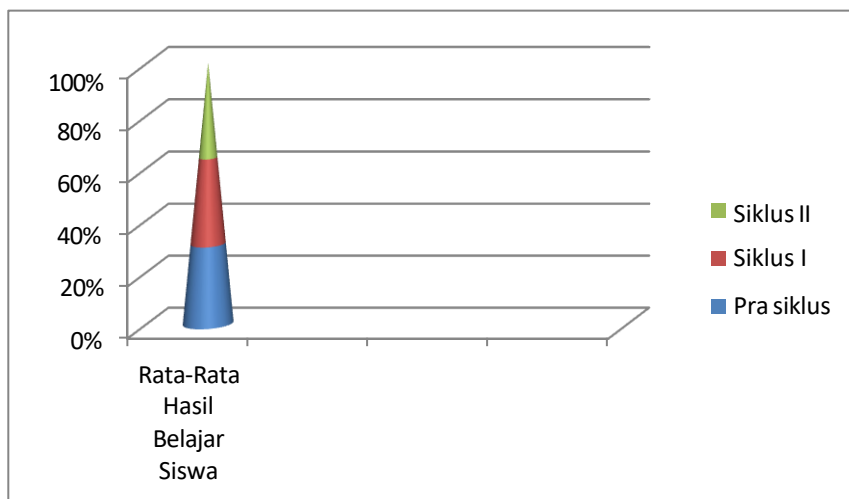


Diagram 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Peningkatan Pemahaman Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading

a. Rata-Rata Hasil Belajar

Serupa dengan skor perolehan observasi aktivitas guru dan siswa, untuk rata-rata nilai siswa telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus, rata-rata hasil belajar mendapatkan nilai sebesar 69,51 tetapi angka tersebut masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Lalu pada siklus I, rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 74,7 dikategorikan cukup. Angka tersebut secara klasikal memang mengalami peningkatan yang tidak teramat drastis. Karena, diketahui pada siklus I perolehan nilai siswa sebagian masih belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada siklus II ini rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus I dan melebihi nilai KKM akan tetapi masih ada yang dibawah KKM. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 82 (baik). Dibawah ini adalah bentuk diagram yang menggambarkan hasil dari rata-rata nilai tes pemahaman siswa pada kelas V materi zakat fitrah mata pelajaran PAI UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading.

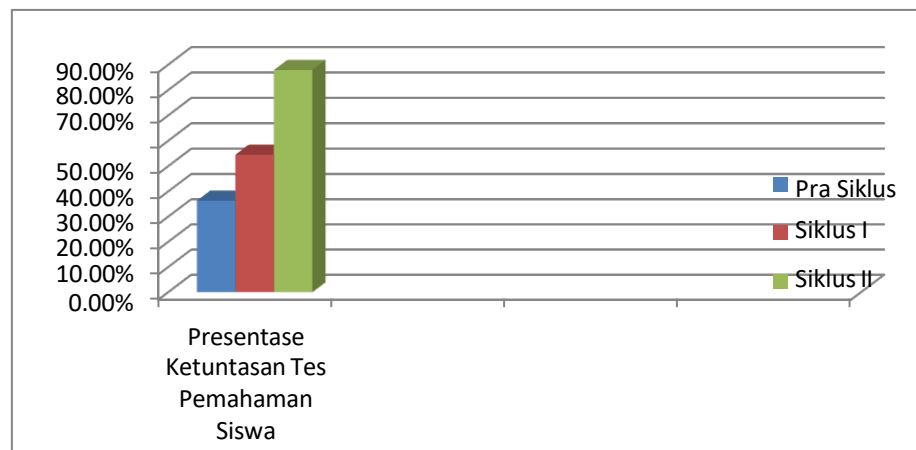


Gambar Diagram 4.3
Diagram rata-rata hasil belajar siswa

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I nilai yang didapat hanya sekitar 74,7 (cukup) sudah memenuhi KKM, akan tetapi peningkatan sudah tertunjukkan. Dimana nilai perolehan dalam siklus II sebesar 82 (baik). Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKM yang ditetapkan.

b. Presentase Ketuntasan hasil belajar siswa (%)

Pada Pra Siklus, Siklus I, dan siklus II diperoleh data sebagai berikut: Untuk presentase nilai siswa telah mengalami peningkatan. Dilihat dari Pra Siklus mendapatkan nilai sebesar 36,4%. Selanjutnya, pada siklus I presentase hasil belajar sekitar 54,54%. Lalu dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan dengan presentase akhir 87,9%.



Gambar Diagram 4.4
Diagram Presentase Ketuntasan Tes Pemahaman Siswa

Gambar diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan tes pemahaman siswa terdapat peningkatan pada tiap siklusnya, yaitu dengan persentase 36,36% pada Pra siklus, 54,54 % untuk Siklus I, dan mencapai 87,9% pada siklus II.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V UPTD. SD Negeri 24 Ujung Gading melalui penerapan media audio-visual pada materi zakat fitrah, peneliti mendapatkan kesimpulan akhir dengan pencapaian yang positif. Simpulan dalam penelitian ini adalah: 1). Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa di siklus I, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Ma'arif belum berhasil. Karena melihat dari observasi aktivitas guru dan siswa masih banyak kekurangan yang menyebabkan peningkatan pemahaman siswa tidak maksimal seperti, persiapan guru dalam mengajar, guru memberikan tugas kurang jelas sehingga siswa masih bingung dengan tugas dari guru. 2). Pada pelaksanaan penerapan media *audio-visual* di siklus II ini sudah berhasil dan ada peningkatan dari siklus I. hal ini didukung oleh kegiatan guru lebih aktif membimbing siswa dan mampu mengkondisikan kelas. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran dan ketika diberi tugas mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab dibandingkan dengan siklus yang sebelumnya.

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti dapat mengajukan saran-saran bagi guru yaitu, guru perlu meningkatkan kualitas dan kreativitas dalam penyampaian materi dan selain itu penggunaan media ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, memberikan inovasi baru terhadap guru dalam mengembangkan media audio-visual untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi zakat fitrah. Bagi peneliti, diharapkan peneliti yang lain dapat meneliti pada aspek kognitif, behavioristik, dan afektif siswa. Sedangkan untuk pihak lembaga pendidikan yakni bermanfaat buat perbaikan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas lulusan di sekolah tersebut. Hal ini perlu diupayakan agar kualitas pembelajaran di kelas dapat memberikan makna bagi siswa.

Referensi

- Al-Zuhayly Wahbah. 2008. *Zakat kajian Berbagai Mazhab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Bakry Nazar. 1996. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Didin Hafidhuddin. 1998. *Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Djamarah Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hasan Ali. 2008. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasil wawancara dengan Ibu Kholismiyati guru mata pelajaran Fiqih pada tanggal 05 September 2017
- Hujair AH Sanaky. 2013 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Buku Siswa Fiqi*., Jakarta : hak Cipta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munadi Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sanjaya Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*
Jakarta: KENCANA.
- Syafi'I Rahmat. 2001. *Fiqh Muamala*. Bandung: CV Pustaka setia.
- Syahatah Husein. 2005. *Cara Praktis Menghitung Zakat*. Jakarta: Kalam Indonesia.
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Media.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

